

Mengagumkan! Inilah Aktivitas Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari di Bulan Ramadan

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 23 Mei 2018



Hadratussyaikh [KH Muhammad Hasyim Asy'ari](#) (1871-1947) adalah sosok ulama yang dikenal sebagai ahli hadis. Kepakarannya di bidang hadits diakui para ulama, bahkan sampai ulama dunia. Karena itu, salah satu kebiasaan Kiai Hasyim di bulan Ramadan juga terkait dengan hadis. Membaca kitab *Shahihul Bukhari* menjadi kebiasaan khusus Kiai Hasyim yang menarik publik.

Karena begitu menariknya kebiasaan *mbalah* (ngaji) *Shahihul Bukhari*, banyak sekali ulama yang menyediakan waktu khusus untuk *ngaji* di Tebuireng. Konon, salah satu guru Kiai Hasyim yang sangat dihormati, Syaikhona Kholil Bangkalan sampai datang ke Tebuireng untuk ngaji kepada murid yang sangat dicintainya, Kiai Hasyim Asy'ari.

Tak hanya Syaikhona Kholil, banyak ulama dari berbagai pesantren di Nusantara

juga datang ke Tebuireng. Mbah Maksum Lasem, teman perjuangan Kiai Hasyim dalam mendirikan NU, juga datang ke Tebuireng untuk *ngaji* kitab *Shahihul Bukhari* kepada Kiai Hasyim.

Ketika membaca kitab *Shahihul Bukhari*, banyak yang mengisahkan Kiai Hasyim begitu hafal, sangat mengagumkan. Membawa kitab *Shahihul Bukhari*, tapi Kiai Hasyim hanya dipegang saja, karena beliau hafal kitab itu. Ketika membaca, Kiai Hasyim tidak menemukan kesulitan sedikitpun. Seolah Kiai Hasyim membaca kitab karyanya sendiri.

Banyak kesaksian tokoh ihwal ngajinya Kiai Hasyim atas kitab *Shahihul Bukhari*. Salah satunya dikisahkan oleh Menteri Agama RI, KH Saifuddin Zuhri;

“Orang yang pernah melihat sendiri, cara *Hadratussyaikh* membaca Al-Bukhari mengatakan bahwa beliau sebenarnya telah hafal seluruh isi kitab ini. Seolah-olah sedang membaca kitab karangannya sendiri!” (Zuhri, 1974: 152).

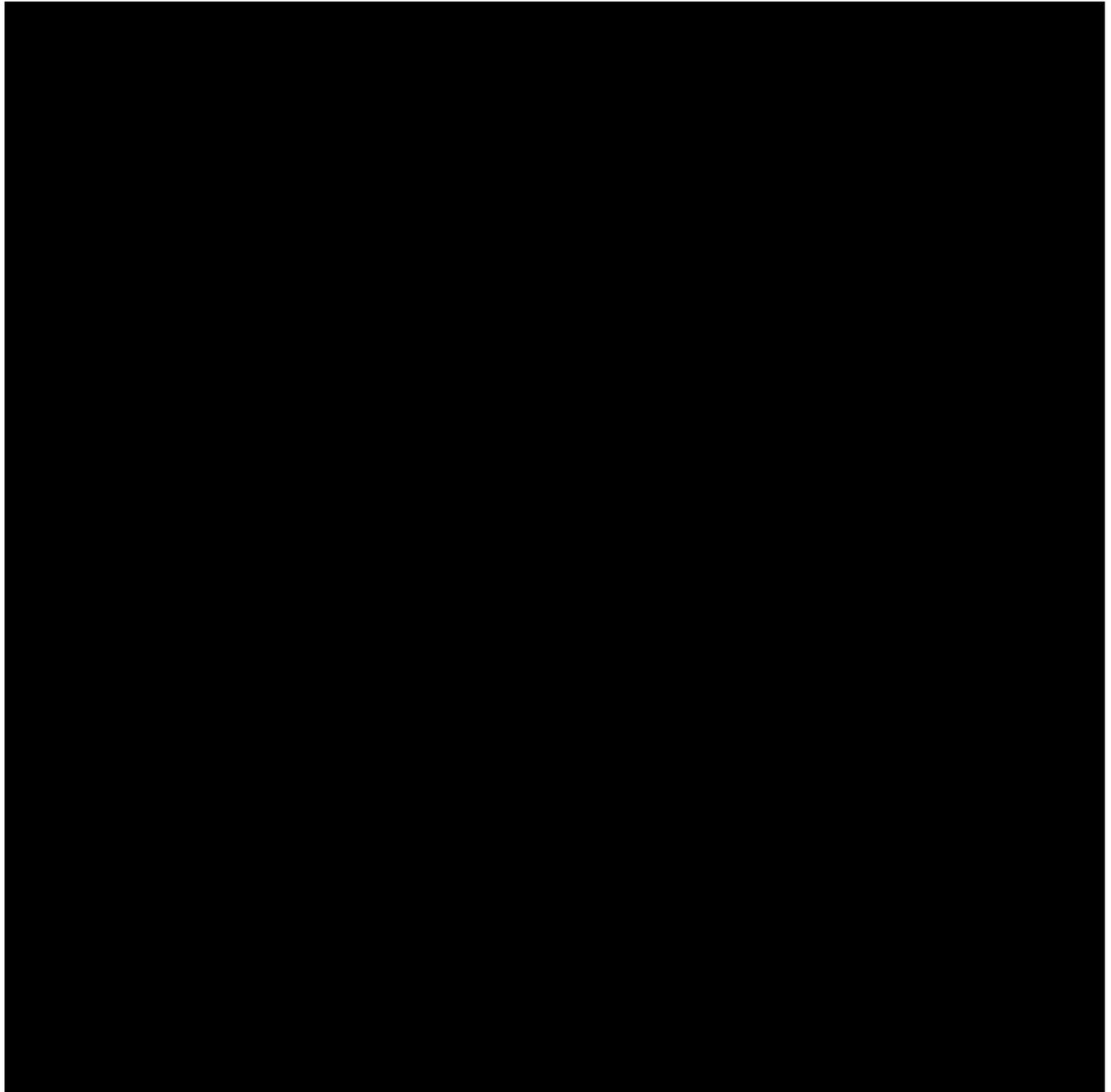
Kesaksian yang sama juga ditegaskan oleh sejarawan Aboebakar Atjeh;

Baca juga: Abah Guru Sekumpul Martapura: Kisah Haul hingga Karamah

“Ta selama bulan puasa memberi kuliah istimewa mengenai ilmu hadis karangan Al-Bukhari dan Muslim. Kedua kitab hadis yang penting ini harus khatam dalam sebulan puasa itu dan oleh karena itu, jadilah bulan ini suatu bulan yang penting bagi kiai-kiai bekas muridnya di seluruh Jawa. Dalam bulan puasa, bekas murid-muridnya yang sudah memimpin pesantren di mana-mana, biasanya memerlukan datang tetirah ke Tebuireng, tidak saja untuk melanjutkan hubungan silaturahmi dengan gurunya, tetapi juga untuk mengikuti seluruh kuliah istimewa mengenai hadist Al-Bukhari dan Muslim guna mengambil berkah atau tabaruk,” (Atjeh, 105-106).

Ramadan di Tebuireng begitu ramai, melebihi keramaian bulan-bulan lainnya. Tebuireng

menjadi magnet Nusantara, lantaran kebiasaan Kiai Hasyim membaca kitab *Shahihul Bukhari* yang selalu diburu para kiai dan para santri. Di samping itu, sosok Kiai Hasyim yang menjadi tokoh sentral umat Islam Indonesia juga menjadi faktor khusus, sehingga ramadan selain ngaji, juga ajang silaturahmi jaringan santri Nusantara.



Sanad Hadratussyaikh (foto: @TebuirengMgz)

Pergerakan Kiai Hasyim dalam memimpin NU menjadikan sosok Kiai Hasyim menjadi perhatian para pejabat kolonial. Banyaknya santri yang datang ke Tebuireng di bulan ramadan juga masuk “radar” kaum kolonial dalam “memata-matai” gerakan Tebuireng

yang efeknya bukan saja lokal, tetapi nasional dan global.

Baca juga: [Inilah Kehidupan Imam al-Ghazali yang Tak Banyak Diketahui](#)

Banyak ulama besar yang lahir dari Tebuireng. Para ulama' itu dibasuh Kiai Hasyim dengan ilmu yang sambung langsung kepada Nabi Muhammad, juga dibasuh dengan air mata ruhani yang juga bersumber langsung kepada Nabi Muhammad. Inilah yang menjadikan magnet Tebuireng di bulan Ramadan selalu menarik.

Kebiasaan ngaji kitab *Shahihul Bukhari* inilah yang terus dilestarikan Tebuireng sampai sekarang. Setelah Kiai Hasyim wafat, ngaji *Shahihul Bukhari* dilanjutkan Kiai Idris Kamali dan KH Syamsuri Badawi. Saat ini dilanjutkan oleh KH Habib Ahmad yang mendapatkan sanad keilmuan hadits dari keduanya.

Tidak sedikit juga para alumni Tebuireng yang terus mengabadikan ngaji kitab hadis di bulan Ramadan. Semua itu dalam rangka sambung sanad dengan Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari yang rutin ngaji kitab hadits di bulan ramadan, khususnya kitab *Shahihul Bukhari* dan *Shahih Muslim*.

Sumber tulisan [bangkit media.com](http://bangkit.media.com).